

Penerapan Sistem Akuntansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja

Theophilina Fina F Leiwakabessy¹, Veronica V. Somba², Fanny Monica Anakotta³

¹Universitas Pattimura; email: philiafina89@gmail.com

²PSDKU Kab. Kep. Aru, Universitas Pattimura

³Universitas Pattimura

Presenting Author: philiafina89@gmail.com

Corresponding Author: philiafina89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada organisasi keagamaan khususnya gereja dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara dan studi literatur. Penelitian dilakukan pada Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Marbali yang merupakan bagian dari Gereja Protestan Maluku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pada kedua gereja tersebut sesuai dengan peraturan Sinode GPM tentang perbendaharaan gereja. Tahapan perencanaan, penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, pelaporan dan pengawasan telah dijalankan sesuai aturan yang berlaku dan akuntabel.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Gereja

Abstract

This research aimed to determine the implementation of accounting systems in religious organizations, especially churches in realizing accountable financial management. The method used in this study is a qualitative descriptive, using direct observation, interviews and literature review. The research was conducted at the Sinar Kasih Dobo Church and the Sumber Kasih Marbali Church which are part of the Gereja Protestan Maluku.. The results of this study indicate that the application of the accounting system in the two churches is in accordance with the regulations of the GPM Synod. The planning stages, application of the accounting system for cash receipts and disbursements, reporting and supervision have been carried out according to applicable and accountable rules.

Keywords: Accounting System, Accountability, Church Financial Management

PENDAHULUAN

Penerapan sistem akuntansi mempengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan. Suatu sistem dapat dikatakan telah mencapai tujuan apabila sistem tersebut mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pengguna sistem. Tujuan sistem informasi dapat dicapai dengan adanya komponen sistem yaitu komponen input, model, output, teknologi, basis data, dan pengendalian. Jogiyanto (2009: 42) menyatakan bahwa apabila salah satu komponen tidak ada, maka sistem tidak dapat melakukan fungsinya yaitu mengolah data menjadi informasi dan mencapai tujuannya yaitu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Pengendalian internal dalam sistem informasi mengontrol proses pengolahan data menjadi informasi supaya proses pelaksanaan pengolahan data dilakukan sesuai dengan ketentuan, sehingga menghasilkan *output* yang standard. Pengendalian memiliki sifat mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki adanya kesalahan. Tujuan sistem dapat tercapai apabila pengendalian internal bekerja dengan baik, untuk itu perlu diuji efektivitasnya.

Gereja merupakan organisasi publik non pemerintah pada bidang keagamaan, juga tidak luput dari berbagai kritik dan tuntutan agar gereja terbuka dan melaksanakan praktek akuntabilitas. Akuntabilitas bagi setiap organisasi baik organisasi privat maupun organisasi publik non pemerintah termasuk organisasi gereja akan membantu mencegah terjadinya kecurangan dikarenakan setiap organisasi mempunyai keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal organisasi. Akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Booth (1993) menyatakan bahwa pemisahan kehidupan spiritual dan keduniawian menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman sekuler sehingga menyebabkan institusi keagamaan seperti gereja, hanya mentolelir peran akuntansi pada batas mendukung kegiatan spiritual, tidak terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas suci keagamaan.

Gereja sebagai salah satu organisasi nirlaba mempunyai karakteristik yang berbeda dengan organisasi yang lain. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dalam hal kepemilikan aset, tujuan organisasi dan cara memperoleh serta menggunakan sumber daya. Untuk pengelolaan keuangan Gereja, khususnya bagi gereja-gereja di Maluku yang berada di bawah naungan Gereja Protestan Maluku (GPM) tentunya diatur melalui Peraturan Pokok Perbendaharaan Gereja. Seluruh jemaat GPM di setiap Klasis termasuk Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Marbali juga diharuskan berpedoman peraturan dimaksud, untuk mewujudkan pengelolaan keuangan gereja yang akuntabel, transparan dan terutama Takut Tuhan.

Pengelolaan Keuangan Gereja diatur dalam Peraturan Pokok GPM Nomor 09 Tahun 2016 tentang Perbendaharaan Gereja serta Peraturan Organik Keuangan Gereja Protestan Maluku. Peraturan ini mengatur tentang Perbendaharaan Gereja yang diselenggarakan dari Tingkat Sinode, Kalsis, Jemaat maupun Badan-Badan Non Departemen. Dengan menjunjung tinggi azas ketatalayanan, keutuhan tubuh Kristus, Kemanfaatan dan Kepatuhan. Salah satu tujuannya yaitu sebagai petunjuk kepada semua jenjang dan badan-badan pelayanan gereja tentang pengaturan pengelolaan perbendaharaan gereja yang berlaku di GPM.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Gereja Sinar Kasih Dobo dan Sumber Kasih Marbali dengan Peraturan pokok Perbendaharaan GPM serta bagaimana penerapan sistem akuntansi dan pengendalian tersebut dapat berdampak pada terwujudnya pengelolaan keuangan gereja yang transparan dan akuntabel. Karena seperti yang dipahami bersama bahwa gereja-gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dipercaya jemaat untuk mengelola keuangan untuk tujuan spiritual, karena itu sangat perlu untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi menurut Jogiyanto (2009) adalah menghasilkan informasi yang berguna dimana informasi tersebut harus memenuhi tiga pilar yang berupa relevan, tepat waktu, dan akurat. Tujuan tersebut dapat tercapai jika sistem informasi memiliki komponen lengkap, mencakup input, model, output, teknologi, basis data, dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kieso et. al, 2017)

Sistem Penerimaan Kas

Suatu organisasi yang berorientasi laba maupun nirlaba pasti mempunyai siklus penerimaan kas. Perusahaan yang bergerak dengan berorientasi laba maupun nirlaba mendapatkan pendapatan melalui proses bisnis yang merupakan siklus pendapatan mereka. Penerimaan kas suatu perusahaan pada umumnya diakibatkan atas adanya penjualan tunai dan pelunasan piutang atas penjualan kredit. Pembayaran atas jasa maupun penjualan produk perusahaan pada umumnya dapat berupa uang tunai, cek, giro, transfer bank, dan wesel bank. Fungsi yang terkait dengan penerimaan kas dari piutang menurut adalah fungsi sekretariat, penagihan, kas, akuntansi, dan pemeriksa intern atau *controller*. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang antara lain: surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank, dan kuitansi (Mulyadi, 2008)

Sistem Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas pada suatu perusahaan umumnya diakibatkan atas adanya pembelian, pembayaran utang usaha, dan pembayaran gaji karyawan. Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2008) adalah bukti kas keluar (*cash disbursement voucher*), cek, dan permintaan cek (*check request*). Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dana kas kecil adalah bukti kas keluar, cek, permintaan pengeluaran kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, dan permintaan pengisian kembali kas kecil.

Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI (2000:12) adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang meminta pertanggungjawaban.

Menurut Mardiasmo (2004), akuntabilitas publik terdiri dari 2 jenis yaitu :

- a. Akuntabilitas vertikal, merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi.
- b. Akuntabilitas horizontal, merupakan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data (Creswell, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, memo lapangan, maupun gabungan dari ketiga metode tersebut. Teknik pengumpulan data utama dalam studi kasus ini adalah wawancara mendalam (*in depth*

interview).

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang mendalam dan validitas informasi, peneliti lebih memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan karena penentuan informan disesuaikan dengan rumusan permasalahan penelitian dan pemilihan informan dalam penelitian ini, dilakukan terhadap orang yang merupakan *key person* dalam di Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Marbali .

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Organisasi Gereja

Objek dari penelitian ini adalah Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Marbali yang merupakan bagian dari Gereja Protestan Maluku (GPM) dan berada di dalam wilayah Pelayanan Klasis Pulau-Pulau Aru. Gereja Sinar Kasih Dobo memiliki jumlah jemaat 5.063 warga memiliki satu gereja induk, satu gereja cabang yaitu gereja Imanuel dan satu Balai Kerohanian (BK) di Jl. Cendrawasih.

Perencanaan Keuangan Gereja

Berdasarkan Peraturan Perbendaharaan GPM, pengelolaan keuangan Gereja telah diatur dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan dan pengendalian. Pada tahap perencanaan setiap Pendapatan dan Belanja Gereja harus disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja (APBG) yang disepakati dan ditetapkan melalui forum Sidang Jemaat setiap tahunnya. Selain itu Gereja juga memiliki dokumen Rencana Strategis (Renstra). Renstra merupakan perencanaan strategis pengembangan pelayanan GPM Jemaat Sinar Kasih dan Sumber Kasih untuk kurun waktu 5 (lima) tahun dan menjadi pedoman penyusunan program pelayanan, ditetapkan dalam Persidangan Jemaat. Renstra memuat profil potensi sumber daya jemaat dan akan menjadi acuan dalam perencanaan strategis pengembangan pelayanan guna menghasilkan program dan kegiatan yang akan menjawab kebutuhan pelayanan.

Pencatatan Keuangan Gereja

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Pendapatan Gereja dalam APBG Jemaaat Sinar Kasih dan Sumber Kasih terdiri dari:

1. Pendapatan Tetap Gereja, berupa persembahan dari semua jenis ibadah dalam jemaat, persepuluhan, dan sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat.
2. Pendapatan Pelayanan Gereja, yang berasal dari pendapatan seksi maupun sub seksi.
3. Pendapatan Unit Usaha, yang berasal dari pendapatan unit-unit usaha yang dimiliki jemaat.
4. Pendapatan Lain-Lain

Mekanisme pencatatan penerimaan pada kedua jemaat dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk persembahan/kolekte ibadah minggu biasanya persembahan ini akan dihitung oleh petugas (kolektan dan majelis bertugas) pada akhir ibadah. Petugas akan mencatat jumlah persembahan pada buku persembahan kemudian menyerahkan uang persembahan kepada bendahara. Bendahara akan menyimpan dan mencatat persembahan ke dalam buku kas. Sedangkan untuk persembahan lainnya menurut keterangan pengelola keuangan gereja khususnya Bendahara jemaat, persembahan yang ada diterima dikumpulkan oleh anggota Seksi Finansial dan Ekonomi (Finek) kemudian persembahan yang dikumpulkan, dihitung dan dicatat pada rapat Seksi Finek. Persembahan yang terkumpul dalam rapat Komisi Keuangan disetorkan kepada Bendahara Gereja untuk dicatat dalam Buku Kas Umum (BKU) dan disimpan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas Gereja Sinar Kasih Dobo

dan Gereja Sumber Kasih Marbali:

a. Tanda Bukti Penerimaan Kas

Dokumen ini dibuat oleh gereja yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas sebagai tanda bukti jumlah kas yang masuk.

b. Rekapitulasi Uang Persembahan

Dokumen ini dibuat oleh gereja yang digunakan sebagai bukti jumlah penerimaan kas setiap minggu.

Transaksi penerimaan kas ini dicatat oleh Bendahara Gereja pada Buku Kas Umum (BKU) yang ditulis secara manual untuk Gereja Sinar Kasih Dobo. Sedangkan Gereja Sumber Kasih transaksi dicatat dalam buku kas yang ditulis secara manual dan juga *soft file* dengan menggunakan *Microsoft excel*.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas yang ada di Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Dobo dibagi menjadi dua bagian yaitu 70 % dan 30 %. 30 % di setor ke klasis dan diteruskan ke sinode sebagai tanggungan pengembangan institusi dan 70 % digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang tercantum pada rancangan anggaran dan belanja gereja (Himpunan Keputusan Sidang ke-8 Jemaat Sinar Kasih dan Jemaat Sumber Kasih). Kegiatan-kegiatan tersebut dibuat oleh setiap seksi pelayanan yang ada di Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Dobo sebagai program kerja. Adapun item-item pengeluaran kas dan belanja gereja yang termuat dalam APBG Jemaat Sinar Kasih dan Sumber Kasih yaitu:

1. Belanja Tetap Gereja yang diperuntukkan bagi pengembangan institusi

Belanja tetap pengeluaran kas yang dilakukan secara rutin/tetap setiap bulan. Pengeluaran rutin ini dikeluarkan secara langsung sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Item yang termasuk pengeluaran tetap yaitu:

- 1) Tanggungan Pengembangan Institusi 30 % ke sinode
- 2) Tanggungan : YPPK, Klasis, Vicaris, SDK, Subsidi : UKIM, GPI, Bencana Alam, AMGPM, Panitia Pembangunan Pastori, Panitia HHBG Jemaat, Sektor, Bedah Rumah
- 3) Pos Belanja Pegawai yang terdiri dari
 - Insentif Pendeta
 - Insentif Majelis Jemaat, PHMJ, Tuagama, Pengasuh, Penagih Yuran dan Tunjangan Hari Tua Tuagama
 - Honor Pegawai Kantor, Pengelola Keuangan, Tenaga PAK, Operator Infokus, Operator Sound System, Pemain Musik gerejawi, Tim Pastoralia, Tim Pengajar Paud/TK dan Biaya Perawatan Pelayan, Biaya mutasi pendeta.
 - Belanja Barang dan Pajak-Pajak
 - Belanja Inventaris
 - Belanja Pemeliharaan
 - belanja Rapat-rapat/sidang,
 - Belanja Taktis Pimpinan,
 - Belanja perjalanan dinas Pos

2. Belanja Pelayanan Gereja yang diperuntukan bagi pembiayaan program-program pelayanan gereja.

3. Belanja unit usaha, yang diperuntukkan untuk semua belanja unit-unit usaha milik jemaat.

4. Belanja lain-lain gereja yang meliputi belanja lain-lain dan belanja tak terduga

Untuk melakukan pembayaran atas pos-pos belanja tetap biasanya tim penyusun anggaran menghitung jumlah biaya yang harus diberikan setiap bulan berjalan. Selanjutnya,

bendahara akan membayarkan sesuai dengan jumlah yang tertera pada anggaran. Pihak penerima menandatangani kwitansi pengeluaran sebagai bukti bahwa penerimaan dan Bendahara akan mencatat pengeluaran tersebut dalam BKU. Begitupula untuk belanja pelayanan gereja yang diperuntukan bagi program setiap seksi. Seksi pelaksana program menyiapkan proposal pelaksanaan program sesuai APBG kemudian Bendahara Gereja menyerahkan dana pelaksanaan kegiatan disertai tandatangan kwitansi pengeluaran dan mencatat pengeluaran kas pada BKU.

Dokumen yang digunakan dalam sisten pengeluaran kas Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Marbali:

- a. Tanda Bukti kas Keluar (Kwitansi pengeluaran kas)
Dokumen ini dibuat oleh gereja yang digunakan sebagai tanda bukti kas keluar
- b. Tanda Bukti Pembayaran Biaya Hidup
Dokumen ini dibuat oleh gereja yang digunakan sebagai tanda bukti pembayaran biaya hidup pendeta, tenaga gereja, koster gereja dan pendeta emiritus
- c. Proposal kegiatan
Dokumen ini dibuat oleh setiap bidang pelayanan yang digunakan sebagai tanda bukti pelaksanaan kegiatan
- d. Akta sidang
Dokumen ini dibuat berdasarkan hasil rapat oleh majelis sebagai tanda bukti otorisasi atas suatu kebijakan dalam pengeluaran kas di luar anggaran gereja.

Pelaporan Keuangan Gereja

Prosedur pelaporan pengelolaan keuangan Gereja dilakukan dengan menyusun dokumen-dokumen berikut:

- 1) Buletin Minggu (warta jemaat) yang dibacakan kepada jemaat setiap awal pelaksanaan ibadah minggu dan berisi rincian penerimaan kas dan penerimaan kas selama 1 minggu.
- 2) Laporan penerimaan dan pengeluaran kas Bulanan di Gereja Sinar Kasih Dobo dan Gereja Sumber Kasih Marbali untuk pihak internal dilaporkan bendahara melalui persidangan majelis yang dilaksanakan setiap bulan. Dari persidangan tersebut setiap anggota majelis bertugas untuk menginformasikan laporan tersebut kepada jemaat pada wilayah (sektor) pelayanannya.
- 3) Laporan Keuangan Semester 1 dalam bentuk perhitungan anggaran keuangan jemaat yang telah diverifikasi oleh Tim Verifikasi dan disampaikan sebagai laporan ke tingkat Klasis.
- 4) Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja yang dibuat setiap akhir tahun dan diperiksa oleh tim verifikasi jemaat untuk disampaikan dalam Sidang Jemaat sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Gereja kepada jemaat.

Pengawasan dan Pengendalian

Dalam rangka pengawasan dan penengendalian penerimaan dan pengeluaran kas, Ketua Majelis Jemaat berperan sebagai otorisator atas setiap pengeluaran maupun pencatatan penerimaan. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pokok Perbendaharaan GPM, pada Gereja Sinar Kasih dan Sumber Kasih dibentuk Tim Pengawaas (Tim Verifikasi). Tim Verifikasi bertugas untuk melakukan pengawasan pada tingkat Jemaat. Tim Verifikasi Jemaat Sinar Kasih dan Sumber Kasih biasanya melakukan pemeriksaan keuangan sebelum pelaksanaan Sidang Jemaat. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi penghitungan uang fisik dalam brankas gereja, pemeriksaan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada BKU dan kesesuaiannya dengan bukti-bukti kwitansi serta jumlah uang fisik.

Selain itu pemeriksaan juga dilakukan secara berjenjang, oleh tim Verifikasi Jemaat tapi juga oleh Tim Verifikasi Tingkat Klasis. Tim Verifikasi Klasis biasanya melakukan pemeriksaan secara berkala setiap lima tahun maupun setiap pergantian Ketua Majelis Jemaat.

Analisis Kesesuaian Pengelolaan Keuangan Gereja dengan Peraturan Perbendaharaan

Berdasarkan uraian terkait siklus perencanaan, pencatatan, pelaporan serta pengawasan dan pengendalian pengelolaan Keuangan Gereja Sinar Kasih Dobo dan Sumber Kasih Marbali dapat dinyatakan bahwa setiap tahapan telah sesuai dengan Peraturan Pokok Perbendaharaan GPM dan Peraturan Organik Sistem Pengelolaan Keuangan.

Pada tahap perencanaan, penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja (APBG) telah dilakukan tiap tahunnya dengan mempertimbangkan kondisi jemaat. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan khusus untuk belanja telah selalu berpedoman pada APBG yang sesuai ketetapan Sidang Jemaat. Seluruh penerimaan dan pengeluaran kas pada kedua Gereja telah dicatat pada buku Kas Umum sesuai Peraturan Perbendaharaan Gereja Pasal 17:4. Pencatatan pada Buku Kas Umum sesuai dengan bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas yang telah ditandatangani oleh pihak yang menyerahkan dan menerima uang, bendahara gereja maupun Ketua Majelis Jemaat selaku otorisator.

Pelaporan terkait penerimaan dan pengeluaran kas gereja juga telah dilakukan secara berkala baik setiap minggu melalui warta jemaat, dan setiap bulan dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang diinformasikan majelis jemaat kepada jemaat pada setiap wilayah pelayanannya. Setiap semester telah dibuatkan laporan Keuangan Semester yang dilaporkan dalam kegiatan rapat Rekonsiliasi Tingkat Klasis. Serta laporan realisasi APBG yang disampaikan ke tingkat Klasis maupun bagi seluruh jemaat melalui Persidangan Jemaat, sesuai dengan Peraturan Pokok Perbendaharaan Pasal 18.

Pengawasan pengelolaan keuangan gereja berdasarkan Peraturan Organik Sistem Pengelolaan Keuangan GPM Pasal 39 dilakukan oleh Tim Verifikasi Gereja yang dibentuk di Tingkat Jemaat maupun Klasis. Untuk Jemaat GPM Sinar Kasih dan Sumber Kasih pengawasan juga dilakukan secara berkala oleh tim verifikasi dengan jadwal yang konsisten setiap tahunnya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menciptakan adanya tertib pengelolaan dan pemanfaatan perbendaharaan gereja bagi kepentingan pelayanan.

Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja

Pengelolaan keuangan gereja untuk Gereja Sinar Kasih dan Sumber Kasih telah memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas. Hal ini terlihat pada setiap tahapan pengelolaan keuangan dari perencanaan hingga pelaporan dan pengendalian. Mardiasmo (2004) menyatakan terdapat 2 jenis akuntabilitas publik, yaitu: akuntabilitas vertikal dan horizontal. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas vertikal Gereja Sumber Kasih dan Sinar Kasih telah melakukan pertanggungjawaban secara berjenjang ke tingkat yang lebih tinggi baik ke tingkat Klasis maupun Sinode GPM. Pelaksanaan tanggungjawab dalam bentuk tanggungan-tanggungan institusi sesuai dengan aturan gereja juga dilaksanakan setiap tahunnya secara tertib. Selanjutnya untuk akuntabilitas horizontal yaitu pertanggungjawaban pengelolaan keuangan gereja kepada jemaat telah dilaksanakan. Dimana secara berkala, setiap minggu, dan setiap bulan pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan secara transparan kepada jemaat. Setiap tahunnya melalui forum sidang jemaat juga dilaporkan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja (APBG). Penyampaian laporan secara berkala secara lisan dan tertulis kepada jemaat juga merupakan perwujudan transparansi dalam penggunaan dana (persembahan) jemaat untuk membiayai seluruh pengeluaran Gereja yang tertuang dalam APBG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem akuntansi yang digunakan oleh Gereja Sinar Kasih dan Sumber Kasih merupakan sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan akuntansi dilakukan pada Buku Kas Umum (BKU) secara manual dan menggunakan bantuan aplikasi excel.
2. Tahap perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengawasan pengelolaan keuangan

gereja telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pokok GPM Nomor 09 Tahun 2016 tentang Perbendaharaan Gereja serta Peraturan Organik Keuangan Gereja Protestan Maluku.

3. Pengelolaan keuangan gereja juga telah memenuhi prinsip akuntabilitas baik secara vertikal maupun horizontal.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain untuk data-data akuntansi yang dibutuhkan tidak dapat diakses seluruhnya sesuai kebutuhan penelitian, karena data-data tersebut bersifat rahasia dan untuk menjamin kerahasiaan tersebut tidak boleh diakses oleh orang-orang yang tidak berwenang. Selain itu adanya jawaban yang subjektif dari responden terhadap pertanyaan mengenai tugas dan tanggungjawab mereka dalam pengelolaan keuangan juga sulit dihindari.

Selanjutnya penulis menyarankan bagi Gereja Sinar Kasih dan Sumber Kasih untuk mendokumentasikan dengan baik seluruh proses pengelolaan keuangan maupun dokumen pendukung tahapan perencanaan maupun pengawasan seperti dokumen renstra dan hasil monitoring dan evaluasi yang telah disiapkan sehingga lebih meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Kemudian Gereja di tingkat jemaat, klasis maupun sinode perlu untuk merancang aturan tentang sistem pengendalian internal yang dapat diimplementasikan untuk menjamin efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan.

REFERENSI

- Booth, P. 1993. *Accounting in Churches: A Research Framework and Agenda*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 6, No. 4, pp 37-47, University press Sydney, Australia.
- Bolang, Jeane. 2014. Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik. *Lex ET Societatis*, Volume 2. No: 9, Desember 2019
- Christina, Novitasari. 2016. Praktik Akuntabilitas Di Organisasi Gereja (Studi Kasus Pada Gereja Bethel Indonesia Dr. Cipto 3 Ambarawa. *Tesis*. Universitas Kristen Satya Wacana. (Tidak diterbitkan)
- Hall, James A. 2014. *Accounting Information Systems* Ninth Edition.
- Hall, James A., Singleton, Tommie. 2007. *Information Technology Auditing and Assurance*. Second Edition. Salemba Empat, Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Muller, R. 2015. *Incarnation Theology Versus The Sacralisation Of Authority*. South Africa: AOSIS
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta
- Prabowo, dkk. 2020. Penerapan Akuntansi, Akuntabilitas dan Pengendalian Internal Pada Gereja Kristen Jawa Wedi. *Jurnal Equity*. Volume 20, No: 2
- Peraturan Pokok Gereja Protestan Maluku Ketetapan Sinode Nomor 9 Tahun 2016
- Peraturan Organik Sistem Pengelolaan Keuangan Gereja Protestan Maluku
- Silvia. J dan Ansar. M, 2011. Akuntabilitas dalam perspektif Gereja Protestan (Study Fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu). *Symposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh 2011.
- West, R., & Zech, C. 2007. *Internal Financial Controls In The U.S. Catholic Church*.
- Yohana. F. Liau. 2014. Akuntabilitas Keuangan Dalam Gereja Katolik. *Tesis*. Universitas Diponegoro. (Tidak Diterbitkan)

Yohanes. A. Kurniawan 2017. Evaluasi Efektivitas pengendalian Internal Sistem Penerimaan Kas (Studi Kasus Di Gereja Santo Petrus dan Paulus Kelor, Gunung Kidul, Yogyakarta). *Tesis*. Universitas Sanata Dharma. (Tidak Diterbitkan)